



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PENERAPAN *EDUCATION INFORMATION MANAGEMENT SYSTEM* (EMIS) DI MAS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MAKASSAR

Mukrim Ainullah¹

¹Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: mukrimainullah@gmail.com

Abstrak. Dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan penerapan sistem informasi manajemen yang telah menggabungkan pembelajaran daring dan luring ke dalam proses pembelajaran yang ada, lembaga pendidikan akan menjadi lebih canggih dan berdaya saing internasional. Akibatnya, sekolah harus siap menangani segala dampak negatif atau masalah yang mungkin timbul dari penggunaan sistem informasi manajemen dalam pendidikan daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana sistem informasi manajemen digunakan dalam proses pendidikan daring. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data ini. metode untuk menganalisis data melalui tampilan data, reduksi data, analisis kualitatif, pengambilan kesimpulan, dan validitas data. Temuan penelitian ini mengklarifikasi bahwa penggunaan aplikasi pemrosesan data, khususnya EMIS, dan teknologi informasi dalam penerapan sistem informasi manajemen mendukung proses pembelajaran dan menawarkan layanan pendidikan dengan memungkinkan praktik pembelajaran melalui penggunaan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas pembelajaran yang menggabungkan komputer dan wifi dengan aplikasi. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi penyusunan analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran dengan membuat media pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya, serta menyusun silabus dan RPP. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan inti, kegiatan penutup, dan kegiatan persiapan. Tahap ketiga, evaluasi pembelajaran, yang mengevaluasi capaian pembelajaran siswa dalam bentuk praktik, artikel ilmiah, tugas, dan presentasi tertulis dan lisan. Guru juga melakukan observasi langsung terhadap siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap spiritualitas, pengetahuan, dan kemampuan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran daring yang masih memerlukan berbagai upaya untuk mengelolanya guna menemukan formula terbaik dan terukur untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, EMIS, Teknologi, Madrasah Aliyah Swasta

Abstract. With the flexibility to adapt to the implementation of management information systems that have combined online and offline learning into the existing learning process, educational institutions will become more sophisticated and internationally competitive. As a result, schools must be ready to handle any negative impacts or problems that may arise from the use of management information systems in online education. The purpose of this study is to examine how management information systems are used in the online education process. Descriptive

qualitative research is this type of research. Data collection techniques include documentation, interviews, and observations. Questionnaires, observations, interviews, and documentation are all used in this data collection process. methods for analyzing data through data display, data reduction, qualitative analysis, drawing conclusions, and data validity. The findings of this study clarify that the use of data processing applications, especially EMIS, and information technology in the implementation of management information systems supports the learning process and offers educational services by enabling learning practices through the use of technological infrastructure, such as learning facilities that combine computers and wifi with applications. Learning is carried out in three stages, namely the preparation stage which includes compiling an effective day analysis and analyzing learning programs by creating learning media, preparing other learning devices, and compiling a syllabus and lesson plans. The second stage is the implementation stage which includes three activities, namely core activities, closing activities, and preparation activities. The third stage, learning evaluation, which evaluates student learning outcomes in the form of practice, scientific articles, assignments, and written and oral presentations. Teachers also conduct direct observations of students to determine student perceptions of spirituality, knowledge, and abilities. This study focuses on online learning which still requires various efforts to manage it in order to find the best and most measurable formula to achieve optimal student learning outcomes.

Keywords : Management Information System, EMIS, Technology, Private Islamic High School.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Setiap aspek kehidupan masyarakat mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi yang pesat. Penggunaan teknologi informasi yang kompleks, yang semakin populer di kalangan masyarakat dan bisnis (Abdillah dkk, 2020). Kemajuan teknologi ini tidak hanya lebih canggih, tetapi juga memastikan keamanan data yang dihasilkan dan membuatnya lebih mudah untuk menemukan dan mengambil informasi yang diperlukan. Ketika manajemen menghadapi masalah yang signifikan dan rumit, fungsi informasi menjadi sangat penting. Sistem informasi harus dirancang untuk mengantisipasi hal ini. Teknologi informasi adalah pilihan terbaik, terutama ketika manajemen harus menangani banyak data dan melakukan perhitungan yang rumit. Paling tidak, sebuah sekolah telah menerapkan sistem informasi untuk data siswa dengan membangun basis data siswa sesuai dengan tahun kelulusan mereka. Beberapa telah terhubung dengan proyek lain, seperti penyebaran data alumni yang bekerja, sementara yang lain hanya difokuskan pada pengumpulan data. Beberapa dari program ini dibangun dengan cepat, sementara yang lain disiapkan secara bertahap.

Kapasitas lembaga pendidikan untuk tetap bertahan sangat bergantung pada manajemen dan administrasinya. Administrasi sistem informasi yang tepat dan benar merupakan salah satu komponen kunci yang dapat melestarikan dan bahkan mengembangkan lembaga pendidikan (Darmansah dkk, 2024). Tugas manajerial dalam mengorganisasi, memimpin, mengawasi, dan merencanakan mengarah pada praktik kerja dalam pengambilan keputusan. Informasi diperlukan untuk proses pengambilan keputusan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Keputusan mengenai apa yang harus dicapai, jenis pengawasan apa yang harus diterapkan dan ditingkatkan, dan tujuan kegiatan apa yang harus dipenuhi dibuat dengan menggunakan informasi sebagai dasar. Sistem informasi manajemen, dengan demikian, adalah seluruh jaringan informasi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada manajer dan pengguna lain bagi mereka yang membuat keputusan atau persyaratan lain yang berada dalam lingkup perusahaan atau orang tersebut. Data yang telah diproses dan diperiksa secara bermakna dan signifikan disebut informasi. Di sisi lain, data adalah fakta yang belum dianalisis yang mendefinisikan skenario, kondisi, atau kejadian yang terjadi di lingkungan fisik organisasi.

Ketersediaan teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya merupakan syarat utama untuk menciptakan sistem informasi pendidikan yang



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

bermutu. Penggunaan bahan ajar audio visual merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hayati, 2023). Anak tidak akan kehilangan minat dalam belajar jika pembelajaran seperti ini digunakan. Salah satu kunci agar siswa dapat memahami dan menyerap informasi yang diberikan guru secara menyeluruh adalah dengan menggunakan variasi dalam penyampaian materi. Guru harus menguasai perangkat teknologi yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran. Perangkat tersebut harus mengikuti perkembangan zaman dan dapat membantu guru dalam membuat materi ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk dapat melakukan hal ini, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran.

Akses terhadap teknologi informasi yang dapat digunakan atau dijalankan oleh sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk menciptakan sistem informasi manajemen pendidikan yang bermutu. Setiap orang memiliki keterampilan teknologi yang berbeda-beda, sehingga agar sistem informasi manajemen pendidikan ini dapat berfungsi dengan baik, diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya. Dalam lembaga pendidikan, sistem informasi manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka proses belajar mengajar harus diselenggarakan sejak dini (Nikmah dkk, 2023). Kelancaran operasional lembaga pendidikan, khususnya dalam interaksi antara guru dan siswa, dapat terwujud dengan adanya sistem informasi manajemen. Siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya merupakan sumber daya manusia yang digunakan dalam sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan sarana dan prasarana pelengkap seperti komputer, peralatan studio visual, bahan ajar, dan sumber belajar. Tujuan dari penerapan sistem informasi ini adalah untuk memudahkan pengelolaan data dan informasi yang berkaitan dengan sekolah, seperti rapor, nilai rapor, bimbingan, dan kegiatan kesiswaan lainnya, serta penerimaan siswa baru (Guskey & Bailey, 2024).

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang perlunya penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran, selain itu kemajuan teknologi di bidang pendidikan dan dampak pasca pandemi Covid-19 atau new normal yang menyebabkan pemanfaatan sistem tersebut dalam pembelajaran daring menjadi perhatian. Dengan mengaktifkan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi e-learning, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi fingerprint untuk guru dan siswa, serta aplikasi penerimaan siswa baru berbasis web, penelitian Sonia (2020) menjelaskan bahwa *EDUCATION INFORMATION MANAGEMENT SYSTEM (EMIS) MAN 2 Ponorogo* terdiri dari layanan pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asmawati & Ahmad (2017) menemukan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan menggunakan aplikasi pengolahan data, khususnya dapodik, dan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran melalui pemanfaatan infrastruktur teknologi, seperti Proses pengelolaan data pada lembaga pendidikan didukung oleh sistem informasi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan data digital program pembelajaran, sekolah, siswa, dan tenaga kependidikan. Arifudin dkk (2020) menjelaskan bahwa kemajuan pesat sistem dan teknologi informasi di era modern ini memiliki dampak positif dan negatif. Meskipun demikian, terbukti bahwa banyak perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor pendidikan, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi telah mengadopsi teknologi informasi, dan lembaga itu sendiri perlu memiliki rencana untuk menangani dampak buruk atau masalah yang mungkin timbul.

Kajian lebih lanjut tentang sistem informasi manajemen dalam pembelajaran daring diperlukan untuk meningkatkan khazanah keilmuan dan relevansinya dengan kemajuan teknis di bidang pendidikan, menurut sejumlah kajian awal. Penelitian ini dilakukan di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar, di mana terbukti bahwa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Taman Pendidikan Islam Makassar merupakan salah satu madrasah unggulan dengan nilai akreditasi A yang diatur dan diawasi oleh Kementerian Agama. Selain menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi, MAS Taman Pendidikan Islam Makassar juga mendidik para siswa kemampuan teknologi. Instalasi sistem informasi manajemen diselesaikan dalam rangka beradaptasi dengan semua perubahan lingkungan dan kemajuan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Memperlancar proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu tujuan dari implementasi sistem informasi manajemen. Karena meningkatnya penggunaan alat pembelajaran daring seperti YouTube, Google Classroom, dan WhatsApp selama pandemi COVID-19. Agar guru di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu proses belajar mengajar, maka guru harus mampu memanfaatkannya dan menciptakan lingkungan belajar yang bermutu dengan mengintegrasikan komputer. Salah satunya dengan menerapkan *EDUCATION INFORMATION MANAGEMENT SYSTEM* (EMIS).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi *Education Information Management System* (EMIS) di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar?
2. Apa saja keterbatasan dari penerapan *Education Information Management System* (EMIS) di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan

1. Untuk mengetahui Implementasi *Education Information Management System* (EMIS) di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar.
2. Untuk mengetahui keterbatasan dari penerapan *Education Information Management System* (EMIS) di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar.

Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan ilmiah untuk pembaruan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta atau lembaga pendidikan lain yang setara yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan persyaratan perkembangan siswa.
2. Penelitian ini diharapkan kompeten untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi bidang pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta atau lembaga pendidikan lain yang setara, yaitu dengan menciptakan cara-cara baru untuk menggunakan teknik eksperimental untuk meningkatkan kecakapan ilmiah siswa.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi fokus analisis lebih lanjut dan bertindak sebagai landasan dan titik referensi untuk studi masa depan yang berkaitan dengan peningkatan kecakapan ilmiah siswa di Madrasah Aliyah Swasta atau lembaga pendidikan lain yang setara.

Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman langsung tentang cara menggunakan pendekatan EMIS untuk meningkatkan kapasitas belajar anak-anak.
2. Bagi Guru



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Dengan menggunakan teknik EMIS, para pendidik dan calon pendidik dapat belajar lebih banyak dan berbagi ide tentang cara meningkatkan kapasitas belajar anak-anak.

3. Bagi Peserta Didik

Melalui pendekatan EMIS, peserta didik diharapkan dapat secara langsung mengalami pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sebagai subjek penelitian.

4. Bagi Sekolah

Sebagai faktor dalam menciptakan program pendidikan dan memilih strategi dan sumber daya pengajaran terbaik untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa menggunakan pendekatan EMIS.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pengelolaan Data & Informasi Sistem Pendidikan (Kerangka Pengembangan EMIS)

EMIS adalah unit layanan kelembagaan yang membuat, memelihara, dan mendistribusikan data dan informasi pendidikan, yang biasanya terdapat di dalam Kementerian atau Departemen Pendidikan nasional (Rahman dkk, 2023). Pengumpulan, penyimpanan, integrasi, pemrosesan, pengorganisasian, keluaran, dan pemasaran data dan statistik pendidikan yang tepat waktu dan akurat merupakan salah satu fungsi manajerial EMIS. Tugas-tugas khusus ini, yang meliputi perencanaan dan penganggaran, penelitian dan analisis kebijakan, pemantauan dan evaluasi, penyediaan perlengkapan sekolah, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi baik di dalam negeri maupun internasional, memenuhi tuntutan manajemen pendidikan, alokasi sumber daya, dan pengembangan kebijakan.

Data dan informasi tentang sekolah dan pendidikan, termasuk fasilitas, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, dan hasil evaluasi, secara rutin dibagikan, diintegrasikan, dianalisis, dan disebarluaskan untuk penggunaan keputusan pendidikan di setiap tingkat hierarki pendidikan melalui EMIS, yang juga merupakan kumpulan proses operasional, prosedur, dan perjanjian kerja sama yang diformalkan dan terintegrasi (Azizah, 2024). Terakhir, EMIS adalah budaya kelembagaan yang secara konsisten mempromosikan penggunaan data dan informasi dan berupaya menjaminnya dengan menumbuhkan suasana yang memungkinkan sistem informasi berkembang (memerlukan komitmen organisasi dan kelembagaan) dan menghasilkan serta mempertahankan permintaan akan produk informasi.

2.2 Metodologi

Penelitian yang dilakukan di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran daring bersifat kualitatif dan fenomenologis. Dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara objektif tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran daring, strategi ini dipilih berdasarkan realitas sosial dan objeknya secara rinci dan fakta. Untuk mengumpulkan data, peneliti mengajukan pertanyaan umum dan pertanyaan terarah dalam wawancara terstruktur dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala MAS Taman Pendidikan Islam Makassar, dan perwakilan dari badan siswa dan orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat meneliti dan memahami kejadian yang terjadi di lapangan serta memperoleh informasi yang rinci dari beberapa informan. Untuk melakukan observasi, mengumpulkan data faktual, dan menganalisis bukti-bukti dokumenter sebagai pelengkap data penelitian, peneliti juga melakukan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengamati situs web dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, sedangkan observasi langsung dilakukan dengan cara peneliti menggunakan sistem informasi manajemen untuk melihat langsung instruktur saat melaksanakan proses pembelajaran. Paradigma analisis data Miles

dan Hubberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan, digunakan untuk memeriksa data. Setelah meringkas dan berkonsentrasi pada elemen-elemen utama penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran daring, peneliti memberikan penjelasan singkat dan menyoroti tren terkait. Setelah analisis data, kesimpulan dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil implementasi sistem informasi manajemen pendidikan pada MAS Taman Pendidikan Islam Makassar dalam proses pembelajaran daring dapat dikaji dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Implementasi *Education Information Management System* (EMIS) di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar

1. Pengumpulan Data

Semua unit kerja organisasi, termasuk wakil kepala kurikulum, kemahasiswaan, sarana dan prasarana, dan departemen lainnya, menyediakan data internal yang dikumpulkan (Iswahyudi dkk, 2023). Ini menyiratkan bahwa berbagai unit kerja dan sektor fungsional dalam perusahaan dapat berfungsi sebagai sumber data. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Fajar & Iskandar (2023), yang menemukan bahwa karyawan yang ditugaskan untuk pengumpulan data dapat diambil dari semua unit kerja organisasi, termasuk wakil kepala sekolah, untuk memastikan bahwa setiap unit kerja memiliki perwakilan yang akan mendukung efisiensi pengumpulan data dan konversinya menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pengguna informasi. Di sisi lain, data eksternal dikumpulkan dari sumber-sumber di luar organisasi dan dikumpulkan dari lingkungan sekolah, tetapi harus dimodifikasi agar sesuai dengan persyaratan dan keadaan organisasi.

2. Integrasi Data

Agar data dapat diubah menjadi bentuk informasi yang lebih bermanfaat, bagian pengolahan data bertugas untuk melaksanakan proses pengolahan data dengan mengikuti serangkaian prosedur atau pola tertentu. Pengolahan data dapat dilakukan oleh mesin maupun manusia. Tim pengolahan data terdiri dari sejumlah orang spesialis yang bertugas mengubah data menjadi informasi yang memenuhi persyaratan tingkat manajemen. Dalam pengolahan data, terdapat prosedur tetap yang harus diikuti, seperti: (1) menghubungkan peralatan pendukung untuk memeriksa adanya deteksi kode, (2) mengelola prosesor untuk mencegah terjadinya kesalahan, (3) menentukan apakah program yang digunakan sebelumnya kompatibel dengan program yang baru digunakan, dan (4) adanya protokol untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pengolahan data, sehingga informasi yang diberikan benar, tepat, dan lengkap. Pengolahan data harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, serta dilakukan secara langsung secara daring dan real time dengan memanfaatkan koneksi internet secara maksimal (Bag, 2024). Karena informasi yang diperoleh oleh pimpinan (pimpinan dan wakilnya) akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan organisasi, maka peran unit pengolahan data harus mematuhi dan memperbarui data sesuai dengan kenyataan. Perangkat seperti laptop, PC, dan gadget lain yang terhubung dengan internet memungkinkan pengguna untuk mengakses pengolahan data kapan saja dan dari lokasi mana pun.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Komputer, hard drive, Google Drive, dan aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak lainnya semuanya dapat menyimpan data. Lebih jauh lagi, sistem EMIS dapat menyimpan informasi tentang guru, siswa, dan karyawan. Kepala sekolah dan divisi administrasi sekolah bertanggung jawab atas keamanan data. Menurut penelitian Sani (2023), data dapat dikumpulkan dan digunakan sesuai dengan permintaan manajer (kepala sekolah dan wakilnya) jika manajemen memintanya, baik dalam bentuk data olahan maupun data mentah. Ada standar kualitas untuk sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan kebenaran, kelengkapan, dan keandalan. Tidak mungkin untuk memisahkan administrasi dan penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dari operasi pendidikan yang sebenarnya. Kedua disiplin ilmu ini saling bergantung. Manajemen melihat pendidikan sebagai penentu proses manajemen pendidikan dan pendidikan sebagai penggerak dalam sistem informasi manajemen pendidikan ketika membahas hubungan antara kedua elemen tersebut. Selain itu, ini merupakan cara bagi manajemen pendidikan untuk maju dalam mengikuti kemajuan informasi dan teknologi, serta sebagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di dalam lembaga dan memperluas pemahaman pengguna sistem informasi.

3. Analisis Data

Salah satu alasan penerapan sistem informasi manajemen dalam proses pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau daring yang disediakan madrasah. Tidak menutup kemungkinan madrasah akan menghadapi kendala yang mendesak setelah dibentuknya tim IT. Meskipun materi yang disajikan lebih sedikit, kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik melalui sistem informasi manajemen madrasah. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam proses pembelajaran daring MAS Taman Pendidikan Islam Makassar. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi Dasar (KD), indikator capaian materi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar merupakan contoh perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Agar informasi lebih mudah diserap oleh siswa, guru juga membuat materi ajar seperti presentasi powerpoint, film pembelajaran, dan demonstrasi pembelajaran.

Menurut kajian Magdalena (2024), tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang perlu dipenuhi harus dikomunikasikan sebelum konten atau informasi apa pun disampaikan. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup juga termasuk dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Sebelum memulai sesi, setiap instruktur dapat menyapa kelas dalam bahasa Arab, menyesuaikan volume, dan Siswa juga dapat mendengar intonasi guru saat ia menyampaikan subjek, dan ia menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Untuk membuat siswa tetap terlibat selama kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk ceramah, debat, presentasi, diskusi, analisis masalah, dan menarik kesimpulan tentang materi pelajaran. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan teknik sebagai proses metodis atau referensi yang diatur menggunakan alat, bahan, orang, dan lingkungan belajar secara terpadu dan terkoordinasi untuk menyampaikan materi atau alat pengajaran (Raihan, 2023). Arif dkk (2023) mengklarifikasi bahwa metode pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar.

Keterbatasan dari *Education Information Management System (EMIS)* di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar

Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan pembelajaran daring. Salah satu kendala yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti kelas adalah kesenjangan jaringan antara guru dan siswa. Koneksi internet yang andal sangat penting untuk keberhasilan penerapan pembelajaran daring; jika tidak ada koneksi internet, atau jika koneksi internet tidak stabil, kontak guru-siswa akan menjadi tidak maksimal. Siswa akan menerima materi dari guru dengan cara yang tidak sempurna, yang akan menurunkan kualitas pembelajaran. Komputer dan laptop, perangkat seperti telepon pintar, pembelajaran elektronik, dan materi cetak seperti buku semuanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh. Banyak jenis platform berbasis teknologi digital yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem informasi dan strategi pembelajaran daring, termasuk Google Classroom, Google Meet, edlink, YouTube, Zoom Meet, dan Whatsapp.

Terdapat metode yang kurang tepat bagi siswa untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran jarak jauh. Ketika siswa menanggapi arahan instruktur, mereka sering menggunakan kata-kata atau kalimat yang tidak lazim atau kurang sopan. Kurangnya pendidikan karakter yang berkualitas tentang penyampaian materi pembelajaran oleh individu yang lebih tua, seperti guru, mungkin menjadi penyebabnya. Siswa mengevaluasi apakah bahasa yang mereka gunakan untuk menanggapi pertanyaan instruktur sama dengan bahasa teman sebayanya. Ini merupakan kelemahan dari PJJ, atau pembelajaran jarak jauh, yang digunakan selama pandemi yang sedang berlangsung. Instruktur tidak dapat memberikan contoh yang jelas tentang instruksi moral dan etika kepada siswa. Guru memberikan tes individu dan kelompok selama fase evaluasi sesuai dengan tanggung jawab mereka. Misalnya, dengan memberikan tes atau kuis yang harus diselesaikan sendiri.

Penilaian kelompok, di sisi lain, didasarkan pada seberapa baik kelompok menyelesaikan tugas yang ada. Untuk mengevaluasi perkembangan pembelajaran siswa, Kurikulum 2013 juga menggunakan penilaian nyata, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan komponen sosial dan spiritual. Guru biasanya melakukan observasi dan memberikan kuesioner untuk mengevaluasi beberapa faktor ini. Guru harus memiliki pengetahuan tentang dan mengembangkan materi pengajaran yang dinilai secara lisan, tertulis, dan sebagai serangkaian pertanyaan tes. Tes praktik dan analisis tugas, yang dinilai oleh guru sendiri, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa. Selain itu, format ujian yang diikuti siswa harus mematuhi standar yang sama. Guru dapat menggunakan kehadiran, keterlibatan dalam pembelajaran daring, dan kedisiplinan pengumpulan tugas untuk melaksanakan ujian daring. Di sisi lain, kinerja siswa menurun akibat pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi, jam kelas dibatasi, sehingga mustahil untuk mengoptimalkan dampak kurikulum yang diajarkan kepada siswa. Proses pembelajaran jarak jauh juga terdampak oleh keterbatasan materi pembelajaran anak-anak; beberapa siswa tidak memiliki perangkat sendiri, seperti laptop, untuk melanjutkan proses pembelajaran setelah orang tua mereka pulang kerja. Investigasi tersebut menemukan berapa banyak siswa yang memanfaatkan telepon genggam milik saudara kandung mereka atau telepon genggam mereka sendiri yang sudah ketinggalan zaman karena mereka tidak memilikinya.

4. KESIMPULAN



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Di MAS Taman Pendidikan Islam Makassar, sistem informasi manajemen pendidikan diimplementasikan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data, khususnya EMIS, dan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran daring. Layanan pendidikan diberikan dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi, khususnya sarana pembelajaran, yang terdiri dari komputer dan aplikasi yang terhubung dengan internet untuk memfasilitasi praktik pembelajaran. Ada tiga langkah yang terlibat dalam proses pembelajaran daring. Langkah pertama adalah perencanaan, di mana instruktur membuat silabus, menyempurnakan RPP, membuat materi pembelajaran, dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya untuk menganalisis program pembelajaran dan hari-hari keberhasilan. Ada tiga kegiatan pada tahap kedua, yang disebut tahap pelaksanaan: kegiatan persiapan, inti, dan penutup. Google Classroom, modul e-learning, perangkat, dan PC atau laptop merupakan media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Langkah ketiga adalah evaluasi pembelajaran, yang melibatkan penentuan hasil belajar siswa. Ujian diberikan oleh guru dalam bentuk makalah tertulis, lisan, ilmiah, dan praktik yang diunggah ke Google Classroom. Penulis percaya bahwa lebih banyak penelitian akan dilakukan tentang seberapa baik sistem informasi manajemen di sekolah bekerja dan bagaimana anak-anak dan orang tua bereaksi terhadapnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdillah, L. A., Alwi, M., Simarmata, J., Bisyri, M., Nasrullah, N., Asmeati, A., ... & Affandy, N. A. (2020).

Aplikasi Teknologi Informasi: Konsep dan Penerapan.

Arif, S., Rachmedita, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435-446.

Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.

Asmawati, A., & Ahmad, S. (2017). Impact of Islamic microfinance on improving the income and poverty reduction on microenterprises in province Aceh: case study in BaitulQiradh. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 19(2), 195-214.

Azizah, B. (2024). *Analisis layanan surat rekomendasi mutasi siswa pada Sistem Informasi Data Terintegrasi (SIDIA) di seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Bag, S. (2024). From resources to sustainability: a practice-based view of net zero economy implementation in small and medium business-to-business firms. *Benchmarking: An International Journal*, 31(6), 1876-1894.

- Darmansah, T., Rifa'i, A., Mayasari, I., Annisa, A., & Oktaviana, A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Transformasi Persuratan Organisasi Di Era Digital Di MTS Insan Cita Medan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 68-78.
- Fajar, M., & Iskandar, F. I. (2023). Manajemen Administrasi Ketatausahaan di SMKN 1 Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 50-55.
- Guskey, T. R., & Bailey, J. M. (2024). *Developing grading and reporting systems for student learning*. Corwin Press.
- Hayati, G. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Minat Belajar Siswa.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Magdalena, I. (2024). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi metode project based learning untuk kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857-4870.
- Rahman, M. Y., Siahaan, A., & Hadijaya, Y. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ihsan Medan. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 928-936.
- Raihan, A. (2023). Economy-energy-environment nexus: The role of information and communication technology towards green development in Malaysia. *Innovation and Green Development*, 2(4), 100085.
- Sani, Y. (2023). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru PAI di SMPN 1 Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94-104.